

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain (James J. Spillane, 1992). Kegiatan wisata atau rekreasi merupakan kegiatan yang perlu diagendakan guna untuk menghilangkan penat sejenak dan melupakan masalah sementara agar seseorang dapat merasakan kenyamanan dan kenikmatan berwisata.

Menurut Cooper dkk dalam Rindani (2016) “Daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen, yaitu: *attraction* (atraksi), *accessibilities* (aksesibilitas), *amenities* (fasilitas) dan *ancillary service* (jasa pendukung pariwisata). Menurut James Spillane (1987) atraksi adalah daya tarik dari suatu obyek pariwisata ataupun hasil kesenian suatu daerah tertentu yang dapat menarik wisatawan / turis asing untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut. Sedangkan aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke sebuah destinasi wisata. Amenitas adalah fasilitas yang terdapat di dalam sebuah obyek wisata guna mempermudah dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Menurut Sugiama (2011) jasa pendukung merupakan berbagai organisasi yang memfasilitasi dan pengembangan serta pemasaran dari suatu destinasi wisata. Keempat komponen tersebut harus ada dalam sebuah destinasi wisata untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan wisatawan.

Sebagai produk wisata, Indonesia merupakan salah satu destinasi pariwisata yang memiliki berbagai macam daya tarik wisata baik alam, budaya, maupun minat khusus. Indonesia memiliki kawasan heritage yang cukup terkenal yaitu Kampung Pelangi di kota Semarang yang saat ini sedang menata kotanya agar menjadi bagian dari UNESCO World Heritage Site 2020. Untuk mengurangi polusi, tidak diperbolehkan kendaraan bermotor melewati kawasan Kota Lama Semarang. Hal itu merupakan bentuk kesadaran masyarakat agar kawasan Heritage Semarang tetap terlihat indah dan asri tanpa polusi. Tidak hanya Semarang, Kota Malang pun

memiliki kawasan Heritage yaitu di Kampung Heritage Kayutangan Malang yang memiliki berbagai macam bangunan jaman dahulu yang menarik. Kampung Heritage Kayutangan merupakan bagian dari Kampung Tematik di kota Malang.

Menurut Swasta dan Handoko (2003:20) Keputusan pembelian adalah sebuah pendekatan penyelesaian masalah pada kegiatan manusia untuk membeli suatu barang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya yang terdiri dari pengenalan kebutuhan dan keinginan, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian dan tingkah laku setelah pembelian. Saat ini, upaya pihak pemasaran untuk meningkatkan minat pengunjung dihadapkan kepada tantangan baru yaitu perubahan sikap dan perilaku wisatawan dalam mempengaruhi tujuan berwisata.

Satu bentuk kegiatan rekreasi yaitu mengunjungi tempat-tempat bersejarah sebagai destinasi wisata. Tidak sedikit wisatawan yang mengunjungi suatu tempat bukan hanya untuk menikmati alam tetapi memilih untuk mengabadikan momen tersebut berupa foto dan video. Perilaku tersebut didominasi oleh generasi mulai tahun 1980-an hingga saat ini yang biasa disebut generasi milenial. Hal tersebut diterapkan oleh para wisatawan di Wisata Kampung Heritage Kayutangan Malang yang merupakan salah satu tempat wisata yang bisa dijadikan referensi untuk liburan bagi masyarakat lokal maupun mancanegara. Pada mulanya, Daerah Kayutangan telah ditetapkan sebagai kawasan heritage oleh Pemerintah kota Malang. Tidak salah penetapan tersebut karena jalan Kayutangan sejak dulu merupakan jalan porosnya kota Malang sehingga banyak sekali peninggalan berupa bangunan rumah warga yang sangat kental dengan arsitektur Kolonial (Belanda). Di sepanjang jalan juga merupakan poros ekonomi Kota Malang sejak jaman Belanda sampai sekitar era tahun 1990 an.

Daerah Kayutangan masih banyak menyisakan kejayaan masa lalu berupa bangunan toko, Makam Eyang Honggo Kusumo, Kuburan Tandak, pasar krempyeng, irigasi belanda, saluran air, tangga 1000, rumah jaman kolonial dan beberapa spot menarik lainnya. Hal tersebut mempunyai ciri khas tersendiri dan bisa menjadi komonditi dalam menghadirkan wisata di tengah Kota Malang.

Saat ini jumlah pengunjung Kampung Heritage Kayutangan sudah mencapai 50 orang saat weekday dan 100 orang saat weekend sejak Kampung Heritage Kayutangan dirilis tahun 2018. Sebagai kampung heritage yang menjadi destinasi wisata, masyarakat setempat mendapatkan dampak positif pertumbuhan ekonomi. Dalam sebulan bisa hampir 3.000 pengunjung yang membayar tiket masuk seharga Rp5.000 per orang dan pastinya belanja di kedai - kedai warga.

Kampung Heritage Kayutangan mengangkat tema melestarikan budaya dan warisan nenek moyang, maka maksud dan tujuan dari pengembangan Kayutangan sebagai kampung wisata heritage adalah:

1. Optimalisasi potensi wisata sebagai jalur destinasi.
2. Upaya meningkatkan tingkat ekonomi warga.
3. Turut menjaga dan melestarikan peninggalan cagar budaya.

Adapun daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kampung Heritage Kayutangan Malang:

Tabel 1.1 Daya Tarik Wisata Kampung Heritage Kayutangan

No	Obyek wisata
1	Kunjungan makam Mbah Honggo
2	Perpustakaan mini
3	Spot - spot foto selfi
4	Spot permainan tradisional
5	Spot pameran foto - foto tempo dulu
6	Spot galeri barang - barang antik
7	Aneka Handys craft dan souvenir
8	Kerajinan daur ulang
9	Demo kuliner: bisa dibuat di tempat
10	Bazaar kuliner (makanan, minuman, jajanan)

11	Menyusuri pasar krempyeng
12	Pertunjukan seni budaya
13	Terowongan semeru
14	Rumah Rindu
15	Rumah Kartini
16	Kali Kerangkeng
17	Galeri Abbas Akup
18	Gubuk Ningrat
19	Rumah Jacoeb
20	Rumah Jamu
21	Rumah Palk Udin
22	Rumah 1870
23	Rumah Penghulu
24	Rumah Jengki
25	Rumah Kebaya
26	Rumah Nyik Aisyah
27	Rumah Mbah Ndut
28	Rumah Namsin
29	Rumah Cerobong
30	Rumah Kafe
31	Rumah Moch. Djazuli

Sumber: Brosur Kampung Heritage Kayutangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Kampung Heritage memiliki daya tarik yang cukup tinggi bagi wisatawan khususnya wisatawan mancanegara yang ingin

mengetahui bangunan-bangunan jaman dulu. Kata Heritage sendiri yang berarti warisan (budaya) masa lalu. Jadi pada dasarnya heritage adalah sesuatu yang seharusnya diestafetkan dari generasi ke generasi, umumnya karena dianggap mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana signifikansi pengaruh Atraksi terhadap Keputusan Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.2.2 Bagaimana signifikansi pengaruh Aksesibilitas terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.2.3 Bagaimana signifikansi pengaruh Amenitas (fasilitas) terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.2.4 Bagaimana signifikansi pengaruh Ancillary Service (jasa pendukung) terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.2.5 Bagaimana signifikansi pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Heritage Kayutangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1.1 Untuk menguji dan menganalisis bagaimana signifikansi pengaruh Atraksi terhadap Keputusan Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.3.1.2 Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh Aksesibilitas terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?
- 1.3.1.3 Untuk menguji dan menganalisis bagaimana signifikansi pengaruh Amenitas (fasilitas) terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?

1.3.1.4 Untuk menguji dan menganalisis bagaimana signifikansi pengaruh Ancillary Service (jasa pendukung) terhadap Persepsi Wisata Kampung Heritage Kayutangan?

1.3.1.5 Untuk menguji dan menganalisis bagaimana signifikansi pengaruh Persepsi terhadap Keputusan Berkunjung ke Wisata Heritage Kayutangan?

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.2.1 Manfaat teoritis

Penulis berharap secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya wawasan atau ilmu mengenai konsep daya tarik wisata dalam kaitannya dengan persepsi wisatawan serta keputusan berkunjung ke suatu destinasi wisata.

1.3.2.2 Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam kejelasan penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menjadi mahasiswa STIE Malangkececwara jurusan Manajemen.

2. Bagi Pihak Kampung Heritage

Penelitian ini dapat membantu pihak Kampung Heritage dalam hal promosi dan juga membantu mengembangkan wisata sehingga Kampung Heritage semakin memiliki Daya Tarik yang cukup tinggi dan menjadi icon Kota Malang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak di luar sana khususnya di bidang daya tarik wisata Heritage.